

PERAN DAN PROSPEK PERBANKAN SYARIAH DALAM EKONOMI NASIONAL

¹Najya Khayira, ²Nurul Hikmah

^{1,2}UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Email: nurulhikmah5125@gmail.com

Abstract

Islamic banking is an integral part of the national financial system that offers an ethical alternative to conventional banking through principles of justice, transparency, and social responsibility. Amid growing public demand for inclusive and ethical financial systems, the role of Islamic banking is becoming increasingly significant in promoting economic growth and stability. This study is a qualitative research employing a descriptive approach aimed at analyzing the role and future prospects of Islamic banking in Indonesia's national economy. The method used is library research, collecting data from academic literature, regulatory documents, and statistical reports on the development of Islamic banking in Indonesia. The findings show that Islamic banking plays a crucial role in financing the real sector, empowering small and medium-sized enterprises (SMEs), expanding financial inclusion, and contributing to national economic stability. Furthermore, the prospects for Islamic banking in Indonesia are promising, supported by progressive regulatory frameworks, technological innovation, and growing public awareness of the importance of sharia-compliant finance. Nevertheless, several challenges remain, such as low financial literacy and unequal digital infrastructure across regions. Therefore, strengthening institutional capacity and improving the quality of financial services are essential strategies to accelerate the contribution of Islamic banking to national economic development.

Keywords: Islamic Banking, National Economy, Economic Growth, Financial Inclusion, Sharia Finance Prospects.

Abstrak

Perbankan syariah merupakan bagian dari sistem keuangan nasional yang hadir sebagai alternatif terhadap perbankan konvensional, dengan menawarkan prinsip keadilan, transparansi, dan keberpihakan sosial. Di tengah meningkatnya tuntutan terhadap sistem keuangan yang lebih inklusif dan beretika, keberadaan perbankan syariah semakin relevan dalam mendukung pertumbuhan dan stabilitas ekonomi nasional. Penelitian ini merupakan studi kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis peran dan prospek perbankan syariah dalam perekonomian Indonesia. Metode yang digunakan adalah studi pustaka (library research) dengan menelaah literatur-literatur akademik, regulasi, serta data perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbankan syariah berperan penting dalam pembiayaan sektor riil, pengembangan UMKM, peningkatan inklusi keuangan, dan mendukung stabilitas ekonomi nasional. Di sisi lain, prospek perkembangan perbankan syariah di Indonesia cukup menjanjikan, terutama dengan dukungan regulasi, kemajuan teknologi digital, dan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya keuangan syariah. Namun demikian, tantangan seperti rendahnya literasi keuangan dan kesenjangan digital masih perlu mendapat perhatian serius. Oleh karena itu, strategi penguatan kelembagaan dan peningkatan kualitas layanan menjadi faktor penting dalam mempercepat kontribusi perbankan syariah terhadap perekonomian nasional.

Kata Kunci: Perbankan Syariah, Ekonomi Nasional, Pertumbuhan Ekonomi, Inklusi Keuangan, Prospek Keuangan Syariah.

PENDAHULUAN

Perkembangan sistem keuangan global telah melahirkan berbagai bentuk inovasi dalam lembaga keuangan, salah satunya adalah perbankan syariah. Perbankan syariah hadir sebagai alternatif terhadap sistem konvensional yang selama ini didominasi oleh prinsip bunga (*riba*), spekulasi (*maysir*), dan ketidakpastian (*gharar*). Berbeda dari perbankan konvensional, sistem syariah bertumpu pada prinsip keadilan, kerja sama, dan kesetaraan dalam transaksi keuangan. Sebagai bagian dari sistem ekonomi Islam, perbankan syariah tidak sekadar berfungsi sebagai institusi keuangan, tetapi juga sebagai instrumen etis yang menjunjung nilai-nilai spiritual dan sosial. Hal ini menjadikan perbankan syariah semakin relevan, terutama dalam menghadapi tantangan ekonomi yang menuntut stabilitas dan keberlanjutan (Ansori, 2025).

Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi syariah, khususnya sektor perbankan. Dalam beberapa dekade terakhir, pertumbuhan lembaga keuangan syariah di Indonesia menunjukkan tren positif, baik dari sisi jumlah nasabah, aset yang dikelola, maupun diversifikasi produk keuangan (Hery Gunardi, 2025). Pemerintah pun merespons dengan memperkuat regulasi dan mendorong integrasi sistem keuangan syariah ke dalam arsitektur ekonomi nasional (Direktorat Infrastruktur Ekosistem Syariah ME-KNEKS & SBM-ITB, 2024). Namun demikian, kontribusi nyata perbankan syariah terhadap pembangunan ekonomi nasional masih menyisakan banyak ruang untuk optimalisasi. Perlu ada evaluasi yang mendalam mengenai sejauh mana prinsip-prinsip fikih muamalah mampu mewujudkan keadilan dan efisiensi dalam praktik perbankan di era modern.

Di tengah tantangan transformasi digital, persaingan global, dan rendahnya literasi keuangan syariah di sebagian besar masyarakat, perbankan syariah dituntut untuk tidak hanya menjalankan prinsip-prinsip hukum Islam secara normatif, tetapi juga mampu menunjukkan kontribusi konkrit dalam pembangunan ekonomi nasional. Peran perbankan syariah tidak boleh terhenti pada tataran simbolik atau hanya menjadi pelengkap sektor keuangan nasional. Sebaliknya, perbankan syariah harus mampu berfungsi sebagai penggerak ekonomi berbasis nilai, dengan menyalurkan pembiayaan ke sektor riil, mendukung UMKM, serta menciptakan inklusi keuangan yang lebih luas (Pertiwi dkk., 2024). Dalam konteks inilah pendekatan fikih muamalah menjadi penting sebagai landasan normatif sekaligus praktis dalam menilai relevansi dan efektivitas sistem perbankan syariah.

Urgensi pembahasan mengenai peran dan prospek perbankan syariah dalam ekonomi nasional semakin kuat di tengah dinamika geopolitik dan ketidakpastian ekonomi global. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana prinsip-prinsip fikih muamalah diimplementasikan dalam operasional perbankan syariah, serta mengevaluasi peran strategisnya dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional. Selain itu, artikel ini juga akan membahas berbagai tantangan dan peluang yang dihadapi perbankan syariah di masa depan. Dengan pendekatan analitis terhadap teori dan praktik, diharapkan artikel ini dapat memberikan kontribusi akademik yang bermakna sekaligus menjadi referensi bagi pengembangan kebijakan keuangan syariah di Indonesia.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research) yang berfokus pada analisis normatif dan deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena topik perbankan syariah memiliki dimensi teoretis yang kuat, khususnya dalam ranah fikih muamalah sebagai fondasi normatifnya. Data dikumpulkan dari berbagai sumber pustaka primer dan sekunder, seperti kitab-kitab fikih klasik dan kontemporer, fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN-MUI), peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), jurnal ilmiah terindeks nasional, serta dokumen resmi perbankan syariah. Kajian dilakukan dengan mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan mengevaluasi prinsip-prinsip syariah serta implementasinya dalam praktik perbankan syariah di Indonesia. Proses analisis dilakukan secara tematik untuk menjawab dua fokus utama kajian, yaitu peran dan prospek perbankan syariah dalam ekonomi nasional. Selain itu, penelitian ini juga mengadopsi metode analisis isi (content analysis) terhadap dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kebijakan dan praktik perbankan syariah. Penekanan diberikan pada integrasi antara aspek normatif fikih muamalah dan realitas empiris sektor keuangan syariah di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Perbankan Syariah dalam Perekonomian Nasional

Perbankan syariah memegang peranan vital dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, khususnya di negara dengan mayoritas penduduk Muslim seperti Indonesia. Salah satu kontribusi utama perbankan syariah adalah dalam memberikan pembiayaan kepada sektor riil, seperti pertanian, industri, dan konstruksi (Irawan dkk., 2021). Pembiayaan ini membantu mendorong produktivitas, memperluas basis ekonomi, dan menciptakan lapangan kerja baru yang berkelanjutan. Selain itu, perbankan syariah juga menyediakan instrumen investasi syariah seperti sukuk dan reksa dana syariah yang memfasilitasi penanaman modal, baik dari dalam maupun luar negeri. Dengan mengedepankan prinsip keuangan yang stabil dan bebas dari spekulasi serta riba, perbankan syariah telah terbukti lebih tangguh dalam menghadapi krisis ekonomi global, sebagaimana yang terjadi pada krisis keuangan 2008 dan dampak ekonomi akibat pandemi COVID-19 (Diana dkk., 2021).

Sebagai pilar penting dalam pembangunan ekonomi berbasis nilai, perbankan syariah turut berperan dalam pengembangan ekonomi syariah secara keseluruhan. Melalui produk-produk pembiayaan yang didasarkan pada akad syariah seperti *murabahah*, *mudharabah*, dan *musyarakah*, sistem ini mendorong keadilan dan transparansi dalam transaksi keuangan (Zakkiyah dkk., 2025). Lebih jauh, perbankan syariah juga menjadi motor penggerak bagi sektor industri halal, dengan menyediakan akses pembiayaan yang sesuai prinsip syariah kepada pelaku usaha di sektor makanan halal, fesyen muslim, pariwisata syariah, dan lain sebagainya (Endah Mudiyyatul Kustinah & Fauzatul Laily Nisa, 2024). Bahkan, bank syariah juga terlibat aktif dalam pembiayaan proyek-proyek infrastruktur publik seperti pembangunan jalan, jembatan, dan fasilitas umum lainnya, yang semuanya diarahkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkeadilan.

Pentingnya perbankan syariah juga terlihat dari kontribusinya dalam memperluas akses keuangan masyarakat. Lembaga ini menjangkau komunitas yang belum terlayani oleh perbankan konvensional, terutama di daerah pedesaan dan terpencil. Melalui produk mikro berbasis prinsip syariah dan pembiayaan tanpa agunan, masyarakat kecil memiliki peluang lebih besar untuk mengakses permodalan, menabung, dan menjalankan usaha produktif. Tidak hanya itu, perbankan syariah juga aktif mendukung program-program pemerintah seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) syariah dan pembiayaan berbasis UMKM (Octaviano dkk., 2024). Dengan model keuangan yang inklusif dan etis, sistem ini membuka ruang bagi seluruh lapisan masyarakat untuk berpartisipasi dalam sistem keuangan secara adil dan berkelanjutan.

Peran penting lainnya dari perbankan syariah adalah dalam menjaga ketahanan ekonomi di masa krisis. Model bisnis yang berlandaskan pada sektor riil dan akad-akad yang berbasis pada transaksi nyata menjadikan bank syariah relatif lebih tahan terhadap gejolak pasar dan fluktuasi nilai tukar. Portofolio pembiayaan yang beragam dan keterlibatan sosial yang kuat juga memberikan nilai tambah dalam menjaga hubungan antara lembaga keuangan dan masyarakat. Dengan tidak mengandalkan instrumen derivatif atau spekulatif, bank syariah cenderung lebih stabil secara sistemik. Interaksi yang kuat dengan nasabah memungkinkan bank syariah memahami kebutuhan dan preferensi masyarakat dengan lebih baik, sehingga pelayanan dapat dilakukan secara lebih tepat sasaran dan berorientasi pada pemberdayaan.

Prospek Perbankan Syariah dalam Perekonomian Nasional

Prospek perbankan syariah dalam perekonomian nasional menunjukkan arah yang semakin positif, seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya sistem keuangan yang berlandaskan etika, keadilan, dan keberlanjutan. Di Indonesia, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, potensi pengembangan perbankan syariah sangat besar dan belum sepenuhnya tereksplorasi. Pemerintah melalui berbagai kebijakan telah menunjukkan komitmennya untuk memperkuat sektor ini, baik melalui regulasi, dukungan kelembagaan, maupun integrasi ekonomi syariah dalam strategi pembangunan nasional. Permintaan masyarakat terhadap layanan keuangan syariah terus meningkat, tidak hanya dari kelompok religius, tetapi juga dari kalangan pelaku usaha yang mencari sistem keuangan yang stabil dan adil (Ma'ruf & Fachruddin, 2023).

Inovasi teknologi juga menjadi faktor penting yang memperkuat prospek perbankan syariah di dalam negeri. Perkembangan teknologi finansial berbasis syariah (*fintech* syariah) membuka peluang baru bagi bank syariah untuk memperluas jangkauan layanan kepada segmen masyarakat yang belum terlayani secara optimal oleh sistem keuangan konvensional. Penggunaan teknologi seperti mobile banking, digital payment, dan smart contracts berbasis blockchain memungkinkan transaksi keuangan syariah dilakukan secara efisien, aman, dan akuntabel. Transformasi digital ini, jika diintegrasikan dengan nilai-nilai fikih muamalah, tidak hanya memperkuat kepatuhan terhadap prinsip syariah, tetapi juga meningkatkan daya saing perbankan syariah dalam menghadapi kompetisi global (Aziz dkk., 2022).

Dalam konteks pembangunan ekonomi nasional, perbankan syariah berperan strategis dalam mendukung perluasan inklusi keuangan. Layanan keuangan berbasis syariah dapat menjangkau lapisan masyarakat di daerah terpencil yang selama ini belum mendapat akses terhadap produk dan jasa keuangan formal. Melalui produk pembiayaan mikro, simpanan berbasis wadiah, dan skema musyarakah untuk UMKM, bank syariah turut mendukung

pemberdayaan ekonomi lokal dan pengentasan kemiskinan (Karimah dkk., 2025). Dengan sistem yang menolak praktik riba dan mendorong kerja sama yang adil, perbankan syariah berkontribusi langsung pada pertumbuhan ekonomi yang merata dan berkelanjutan, serta mendorong stabilitas sosial-ekonomi di tingkat akar rumput.

Selain potensi domestik, kerja sama ekonomi syariah lintas negara juga memberikan peluang besar bagi perbankan syariah nasional untuk memperluas jaringan dan meningkatkan kapabilitasnya. Namun demikian, realisasi prospek tersebut tidak lepas dari sejumlah tantangan, seperti rendahnya literasi keuangan syariah di sebagian masyarakat, kesenjangan digital antar wilayah, serta keterbatasan sumber daya manusia yang memahami prinsip syariah secara aplikatif. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah, pelaku industri, akademisi, dan masyarakat dalam menciptakan ekosistem perbankan syariah yang kuat, inklusif, dan responsif terhadap perkembangan zaman. Dengan dukungan kebijakan yang tepat dan komitmen kelembagaan yang solid, perbankan syariah Indonesia berpeluang menjadi pilar utama dalam menopang perekonomian nasional berbasis nilai.

CONCLUSION

Perbankan syariah memainkan peran penting dalam mendukung perekonomian nasional melalui penyediaan pembiayaan yang berkeadilan, penguatan sektor riil, serta peningkatan inklusi keuangan. Sebagai lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah, bank syariah tidak hanya fokus pada profitabilitas, tetapi juga pada kebermanfaatan sosial dan distribusi ekonomi yang merata. Peran ini diwujudkan melalui dukungan terhadap UMKM, pembiayaan proyek infrastruktur, dan partisipasi dalam program-program pemerintah yang mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dengan kontribusi tersebut, perbankan syariah menjadi bagian integral dari sistem keuangan nasional yang mendorong pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan.

Di masa depan, prospek perbankan syariah di Indonesia menunjukkan arah yang semakin positif. Pertumbuhan teknologi keuangan digital, meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keuangan syariah, serta dukungan kebijakan dari pemerintah menjadi faktor utama yang mendorong ekspansi sektor ini. Pengembangan layanan berbasis teknologi, seperti mobile banking dan fintech syariah, memperluas akses masyarakat terhadap produk keuangan syariah yang efisien dan mudah dijangkau. Namun, untuk merealisasikan seluruh potensi tersebut, dibutuhkan penguatan kapasitas kelembagaan, peningkatan literasi keuangan, serta kolaborasi antar pemangku kepentingan. Dengan pengelolaan yang tepat, perbankan syariah dapat mengambil peran yang lebih besar dalam menciptakan sistem ekonomi nasional yang adil, inklusif, dan kompetitif.

REFERENSI

1. Ansori, M. (2025). *PERAN DAN KONTRIBUSI PERBANKAN SYARIAH DALAM PEREKONOMIAN INDONESIA: TINJAUAN HISTORI*.
2. Aziz, A., Mutakin, A., Sukardi, B., Iswanaji, C., Mardani, D. A., Rahmanto, D. N. A., Setyawan, E., Hartina, H., Shiddieqy, H. A., Ishak, I., Jamaludin, J., Riodini, I., Arsyad, K., Layli, M., Misno, M., Holle, M. H., Farisi, M. S. A., Hasbi, M. Z. N., Tubastuvi, N., ... Santoso, W. P. (2022). *Fintech dan Keuangan Islam: Teori dan Praktik*. Dalam *Publica Indonesia Utama*. Publica Indonesia Utama. <https://doi.org/10.55216/publica.17>
3. Diana, S., Sulastiningsih, S., & Purwati, P. (2021). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH INDONESIA PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 1(1), 111–125. <https://doi.org/10.32477/jrabi.v1i1.327>
4. Direktorat Infrastruktur Ekosistem Syariah ME-KNEKS & SBM-ITB. (2024). *Strategi Nasional: Literasi dan Inklusi Ekonomi dan Keuangan Syariah Indonesia*. KNEKS. <https://kneks.go.id/storage/upload/1741924846-SNLIEKSI%20KNEKS%202024.pdf>
5. Endah Mudiyatul Kustinah & Fauzatul Laily Nisa. (2024). Peran Bank Syariah dalam Mendukung Pertumbuhan Sektor Halal di Indonesia. *JURNAL RUMPUN MANAJEMEN DAN EKONOMI*, 1(3), 357–366. <https://doi.org/10.61722/jrme.v1i3.1679>
6. Hery Gunardi. (2025, Januari 13). *Menakar Prospek Perbankan Syariah 2025—Asbisindo Perkumpulan Bank Syariah Indonesia*. <https://www.asbisindo.or.id/2025/01/13/menakar-prospek-perbankan-syariah-2025/>
7. Irawan, H., Dianita, I., & Salsabila Mulya, A. D. (2021). PERAN BANK SYARIAH INDONESIA DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI NASIONAL. *Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Islam*, 3(2), 147–158. <https://doi.org/10.47435/asy-syarikah.v3i2.686>
8. Karimah, A. R., Kholida, A. D., Fajar, M. S., Kusna, M. D. L., & Hidayati, A. N. (2025). Penerapan Prinsip Ekonomi Islam dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Negara Berkembang di Asia. *JURNAL ILMIAH EKONOMI DAN MANAJEMEN*, 3(5), Article 5. <https://doi.org/10.61722/jiem.v3i5.4639>
9. Ma'ruf, F., & Fachruddin, I. (2023). Prospek Ekonomi Syariah Di Indonesia Pada Tahun 2024-2028. *Al-Tasyree: Jurnal Bisnis, Keuangan Dan Ekonomi Syariah*, 15(02), Article 02. <https://doi.org/10.59833/hsc8x489>
10. Octaviano, D., Nanda, D. P. A., Asy'ari, M. M., Safari, A., & Amelia, A. (2024). Tantangan dan Peluang Pembiayaan Syariah Non-Bank dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 4(2), 50–68. <https://doi.org/10.55606/jurimea.v4i2.872>
11. Pertiwi, N. J., Fasa, M. I., & Susanto, I. (2024). ANALISIS STRATEGI BANK SYARIAH DALAM MENINGKATKAN PEMBIAYAAN BAGI PELAKU USAHA KECIL MENENGAH (UKM). 5.
12. Zakkiyah, H., Ilham, M., Nadiroh, U., Sari, I. H., Sholeh, M., & Lestari, P. C. A. (2025). *Peran Bank Syariah dalam Mendorong Pertumbuhan UMKM Pasar Tanjung di Kota Jember*. 3(1).